

## **Peningkatan Motivasi Wirausaha dan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Mustahiq Zakat Produktif**

<sup>1</sup>Hujjatullah Fazlurrahman, <sup>2</sup>Ahmad Ajib Ridlwan, <sup>1</sup>Hafid Kholidi Hadi

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi: A.A. Ridlwan, [ahmadajibrildwan@unesa.ac.id](mailto:ahmadajibrildwan@unesa.ac.id)

*Received:* 9 Oktober 2017. *Accepted:* 20 Oktober 2017. *Published online:* 30 Oktober 2017

**Abstrak.** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha dan kemampuan mengelola keuangan sederhana bagi mustahiq zakat produktif lembaga amil zakat Nurul Hayat. Sasaran program ini adalah “Bunda Yatim” sebuah program pemberdayaan zakat produktif berupa bantuan modal usaha yang diberikan kepada para janda yang suaminya meninggal dan memiliki tanggungan menafkahi anak. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan kegiatan, sosialisasi, pelaksanaan, pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan dan diikuti 30 orang mustahiq Nurul Hayat di wilayah Surabaya selatan. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan minat mustahiq untuk berwirausaha sehingga dapat mensejahterahkan ekonomi mustahiq. Selain itu, peserta kegiatan ini juga dapat mengelola keuangan hasil usaha. Dengan demikian akan terjadi peningkatan status dari mustahiq menjadi muzakki.

**Kata kunci:** *Motivasi Wirausaha, Pengelolaan Keuangan, Mustahiq Zakat Produktif.*

### **Pendahuluan**

Masalah kemiskinan merupakan tantangan pembangunan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang tak terkecuali Indonesia. Bagi Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah kronis yang terjadi sejak tahun 1960-an, dan kondisi tersebut diperparah dengan adanya krisis ekonomi yang melanda sebagian negara-negara ASEAN termasuk Indonesia, sejak pertengahan tahun 1997 (Multifiah, 2011). Program-program yang dicanangkan pemerintah yang dibiayai dari APBN dalam rangka menanggulangi kemiskinan yang terbagi menjadi tiga kluster. Penanggulangan Kemiskinan Klaster I yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), dan Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN). Adapun Program-program Penanggulangan Kemiskinan Klaster II yaitu, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Perluasan Dan Pengembangan Kesempatan Kerja/Padat Karya Produktif. Dan Program-program Penanggulangan Kemiskinan Klaster III yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Usaha bersama (KUBE) (Depkominfo, 2011).

Berdasarkan fakta dan kenyataan di atas sangat jelas bahwa hanya mengandalkan APBN belum bisa mengentaskan kemiskinan secara maksimal. Dalam pengentasan masalah kemiskinan diperlukan suatu upaya pemberdayaan yang bersifat *bottom up* dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, karena sebenarnya budaya tolong menolong merupakan budaya bangsa yang mengakar sejak dahulu kala (Munir, 2005). Budaya tersebut merupakan ajaran agama islam yang mengajarkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan

dan taqwa termasuk masalah sosial ekonomi. Bentuk pertolongan tersebut diimplementasikan melalui Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS).

ZIS sangat potensial sebagai instrument untuk mengatasi kemiskinan, maka harus mendapat perhatian khusus serta harus dikelola dengan baik dan benar dalam rangka pemberdayaan fakir miskin menuju kemandirian serta tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Oleh sebab itu urusan ZIS sebaiknya tidak ditangani sendiri oleh muzakki melainkan diserahkan kepada lembaga yang secara sah ditunjuk oleh Negara untuk mengelola ZIS dalam hal ini adalah badan atau lembaga amil zakat. Segala potensi tersebut dapat dicapai dengan terciptanya penyaluran dana zakat yang efektif, profesional dan bertanggung jawab. Tujuan penyaluran zakat adalah dialokasikan kepada *mustahik* yang delapan sesuai dengan kondisi masing-masing (Hamidiyah, 2008).

Yayasan nurul hayat merupakan lembaga amil zakat yang berdiri pada tahun 2001, dalam perkembangannya, selain menyalurkan dana ZIS untuk kegiatan pendidikan dan social, lembaga tersebut menyalurkan dana ZIS untuk program ekonomi usaha produktif, diantaranya pengembangan potensi agrobis berbasis keunggulan local, pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan pengembangan usaha sektor riil, dan pengembangan ekonomi fakir miskin melalui bantuan usaha kecil dengan program bimbingan dan pendampingan.

Keberadaan lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infak, sedekah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu (Mustahiq). Potensi LAZ sangatlah besar dalam membantu Indonesia keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Potensi tersebut sebaiknya dapat disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia sebagai salah satu instrumen dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan. Potensi ZIS di Indonesia tahun 2005 diperkirakan mencapai Rp 19,3 triliun, tetapi yang terealisasi baru sekitar Rp 820 miliar. Perkiraan potensi zakat tahun 2007 meningkat menjadi Rp 20 triliun dan realisasinya mencapai Rp 1,3 triliun (FOZ, 2006). Sementara Eri Sudewo, Ketua I BAZNAS menyatakan estimasi dari potensi terburuk sampai dengan potensi ideal yang mungkin diperoleh, yakni berkisar antara Rp 1,08 - 32,4 triliun pertahun. Potensi tersebut mengacu pada asumsi bahwa, terdapat 80 juta penduduk muslim di Indonesia yang wajib zakat, dengan besaran zakat yang dikeluarkan perbulan mulai 50-150 ribu, sedangkan persentase penunaian zakat berkisar antara 10-100 % dari 80 juta *muzakki* (Republika, 17 Oktober 2009).

Beberapa Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya telah melakukan penyaluran dana ZIS untuk program ekonomi produktif namun masih ditemui beberapa kendala dalam pengaplikasiannya. Adapun hambatan yang ditemukan LAZ kota Surabaya dalam menyalurkan ZIS produktif adalah masih lemahnya mental masyarakat, dimana sebagian dana bantuan yang seharusnya digunakan dalam kegiatan produksi dijadikan sumber pemenuhan kebutuhan (konsumsi). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Havabe pengelola Laysos (Layanan Program Sosial) yayasan Nurul Hayat Surabaya kendala yang dihadapi selama ini adalah rendahnya pengetahuan dan pengalaman mustahiq dalam berwirausaha. Selain itu, sumber daya manusia untuk melakukan monitoring dan pendampingan sangat terbatas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi, pengetahuan dan meningkatkan minat serta ketrampilan kepada mustahiq Zakat Produktif melalui Pelatihan Pengelolaan Usaha sehingga secara jangka panjang ada peningkatan status mustahiq menjadi muzakki. Selain itu, Menumbuhkan keberanian dalam berwirausaha dari penerima zakat produktif. Hal ini diharapkan dapat merubah *mindset* agar mau berwirausaha. Jika para mustahiq telah memiliki usaha atau barang dagangan untuk dijual, maka diberikan pinjaman modal tanpa bunga.

Penambahan modal ini diharapkan dapat mengembangkan usahanya. Adapun Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, adalah memberikan pelatihan dan pendampingan yang terjadwal dan berkesinambungan baik selama program ini berjalan maupun sesudah program ini dilaksanakan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penerapan pengelolaan dana zakat untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan memuat tahapan berikut:

#### 1) Sosialisasi Kegiatan

Sebelum dilaksanakan kegiatan dilakukan koordinasi dengan manajer layanan Sosial Nurul Hayat dan YDSF dari hasil diskusi tersebut pihak mitra dan penyelenggara untuk mengagendakan pertemuan dengan koordinator mustahiq di wilayah Surabaya Selatan yang sudah lama menerima program bantuan modal usaha. Mitra dan penyelenggara bertemu dengan koordinator mustahiq untuk membahas teknis kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan yayasan Nurul Hayat Surabaya
- b. Pengumpulan mustahiq
- c. Penyusunan Pedoman Pelatihan mustahiq
- d. Pendidikan dan Pelatihan pengelolaan usaha, pengelolaan dana zakat, dan media pemasaran bagi mustahiq
- e. Materi Pendidikan dan Pelatihan:
  - ✓ Sosialisasi Program pelatihan pengelolaan dana zakat
  - ✓ Pelatihan Pembuatan perencanaan usaha, pengelolaan dana zakat

#### 2) Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam waktu 8 bulan mulai bulan April sampai dengan bulan Desember 2015 setiap hari Sabtu dan Minggu. Pelatihan dilaksanakan di Gedung G6 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya sedangkan pendampingan dilaksanakan di kelurahan Wonokromo. Peserta yang kegiatan ini berjumlah 30 orang mustahiq penerima bantuan modal usaha.

Langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan dengan menggunakan metode pelaksanaan:

- a. Sosialisasi pentingnya pengelolaan dana secara produktif
- b. Pelatihan pengelolaan dana zakat secara produktif
- c. Diskusi mengapa perlu dilakukan pengelolaan usaha dari dana zakat
- d. Demonstrasi/praktik
- e. Pengawasan praktek pengelolaan dana dan usaha

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang:

- a. Tahap mengumpulkan mustahiq yang mendapat dana zakat
- b. Tahap sosialisasi program pelatihan pengelolaan usaha
- c. Tahap pelatihan pengelolaan usaha produktif dari dana zakat
- d. Tahap pendampingan agar mustahiq bisa secara mandiri mengelola usaha

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Selayang Pandang Program “Bunda Yatim”**

Yayasan Nurul Hayat memiliki program zakat produktif berupa pemberdayaan “Bunda Yatim”. Sasaran program tersebut ditujukan kepada para ibu-ibu janda kepala rumah tangga yang suaminya meninggal dunia. Tujuan program tersebut adalah supaya dana ZIS tidak digunakan untuk konsumtif akan tetapi digunakan untuk usaha ekonomi produktif. Harapannya mustahiq (orang yang berhak

menerima) mengalami peningkatan status menjadi muzakki (orang yang memberi) mengingat tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah.

### **B. Motivation Session “Transformasi Mustahiq Menjadi Muzakki”**

Motivasi, pengetahuan, pembinaan serta pendampingan perlu diberikan kepada mustahiq zakat produktif pada lembaga zakat di Surabaya supaya mereka paham tentang pengelolaan usaha sehingga dana tersebut mempunyai dampak multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen pengelolaan usaha LAZ Nurul Hayat, Mustahiq ZIS produktif di Surabaya diberikan modal dana usaha namun selama ini belum dapat pendampingan dan monitoring secara maksimal, sehingga bantuan usaha lebih dimanfaatkan untuk konsumtif bukan untuk produktif.

Kegiatan ini disampaikan oleh Hujjatullah Fazlurrahman akademisi sekaligus praktisi bisnis. Materi yang disampaikan meliputi : hakekat wirausaha, motivasi wirausaha dan membuat perencanaan bisnis sederhana. Harapannya jika bisnis berkembang, akan terjadi transformasi yang awalnya mustahiq (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat).



Gambar 1. Motivasi berwirausaha

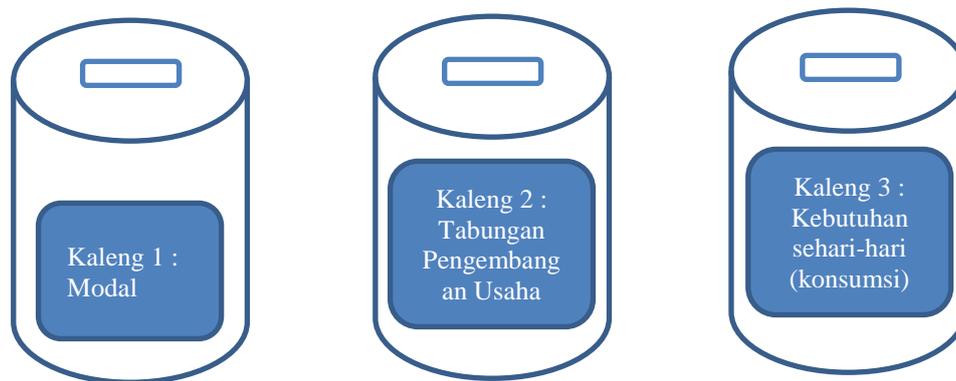
### **C. Pengelolaan Usaha dan Keuangan Sederhana**

Pelatihan yang diberikan antara lain pengelolaan keuangan sederhana. Pada pelatihan ini penerima bantuan modal bantuan usaha diberi kaleng khusus untuk menyimpan hasil usaha. Jumlah kaleng yang diberikan sebanyak 3 buah. Tiga kaleng tersebut terdiri dari uang untuk menyimpan modal, tabungan dan konsumsi. Pembagian kaleng seperti gambar 2.

Kaleng yang pertama berisi modal usaha yang tidak boleh dikonsumsi, kemudian kaleng 2 diisi dengan tabungan yang dipotong dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan pada hari itu, hal ini bertujuan. Kaleng ketiga berisi sisa keuntungan untuk dikonsumsi. Kemudian harus dicatat transaksinya atau uang telah dimasukkan ke dalam kaleng tersebut.

Ilustrasinya sebagai berikut, jika seorang mustahiq memiliki usaha dengan modal 100 ribu rupiah. Pada tersebut mereka mendapatkan penghasilan sebesar 120 ribu rupiah. 100 ribu harus dimasukkan kedalam kaleng yang pertama untuk modal usaha keesokan harinya. Kemudian sisa 20 ribu rupiah untuk dibagi ke dua kaleng tersebut. Pembagiannya tergantung dari kebutuhan mustahiq, bisa jadi 10

ribu untuk masing-masing kaleng atau lima ribu untuk kaleng kedua dan 15 ribu untuk kaleng yang ketiga.



Gambar 2. Model pengelolaan keuangan sederhana



Gambar 3. Pendampingan pengelolaan usaha dan keuangan sederhana

Harapan kegiatan ini adalah para mustahiq dapat mengelola zakat yang diperoleh dengan prinsip pengelolaan keuangan sederhana tersebut. Ketika mereka mendapatkan zakat dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu untuk modal, tabungan dan konsumsi. Manakala mereka dapat mengelompokkan uang zakat tersebut harapannya mereka memiliki motivasi lebih untuk memiliki usaha dan mengembangkannya.

#### **D. Monitoring dan Evaluasi**

Mentoring bisnis dan pelatihan keuangan sederhana dilakukan untuk beberapa hal. Pertama, penerima program diberikan pelatihan mengelola keuangan secara sederhana, kemudian memantau sejauh mana pengelolaan keuangan sederhana telah dilakukan oleh mustahiq. Monitoring dilakukan selama sebulan sekali dengan melihat catatan yang telah dibuat oleh mustahiq.

Kegiatan evaluasi ini meliputi:

- 1) Evaluasi materi yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam dan luas tingkat ruang lingkup dan kegunaan materi pelatihan yang disampaikan setiap akhir sesi.

- 2) Evaluasi instruktur, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui instruktur dalam melatih meliputi aspek persiapan, penugasan materi, metode pelatihan dan penugasan tempat.
- 3) Evaluasi pelaksanaan pelatihan, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tahap kemampuan penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan pada akhir pelatihan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Aktivitas	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Lancarnya koordinasi dengan mitra terkait dan mustahiq</li> <li>2.Adanya dukungan yang positif dari mitra dan mustahiq</li> <li>3.Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan.</li> <li>4.Mustahiq memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan</li> </ol>
2	Pelaksanaan kegiatan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Partisipasi dan kehadiran mustahiq selama pelaksanaan kegiatan</li> <li>2.Mustahiq terlibat secara aktif selama mengikuti kegiatan pelatihan</li> <li>3.Mustahiq memiliki perubahan mindset tentang pentingnya pengelolaan dana zakat secara produktif</li> <li>4.Mustahiq memahami bagaimana cara pengelolaan dana zakat secara produktif</li> </ol>
3	Pasca kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Mustahiq menerapkan perencanaan usaha</li> <li>2.Mustahiq mampu mengelola dana hibah secara produktif</li> <li>3.Adanya tindak lanjut dan monitoring dari UNESA</li> </ol>

### Kesimpulan

Pelatihan yang diberikan kepada penerima bantuan modal usaha adalah bagaimana memulai usaha, menyusun rencana usaha, dan mengelola keuangan sederhana. Program ini dapat meningkatkan minat berwirausaha bagi penerima bantuan modal usaha. Selain itu, para mustahiq dapat mengelola dana yang berasal dari zakat dan digunakan secara produktif untuk usaha. Kedepan program serupa akan diberikan kepada masyarakat sasaran yang telah memiliki usaha terkait keterampilan memasarkan produk, mengelola dana zakat, dan mampu membuat perencanaan ekspansi usaha yang dilakukan.

### Referensi

- Depkominfo. 2011. Penanggulangan Kemiskinan KIB Jilid II  
 FOZ (Forum Organisasi Zakat) Jumlah Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Data FOZ. 2009. Tidak diterbitkan.
- Hamidiyah, E. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Kurban pada Lembaga Pengelola Zakat (Studi Kasus: Dompot Dhuafa' Republika), Jurnal EKSIS (Ekonomi islam dan Bisnis islam), PSTT-PPs UI, Edisi ke 10, Vol. 4, No. 1,
- Kementerian Agama RI. 2012. Manajemen Pengelolaan Zakat. Dirjen Pemberdayaan Zakat.
- Multifah. 2011. ZIS Untuk Kesejahteraan. Malang: UB Press.
- Munir, M. 2005. Matra Dakwah Pengembangan Masyarakat, Pengembangan Sumber

Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.  
Nawawi, I. 2009. Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi. Surabaya: ITS Press.  
Permono, S. H. 2005. Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial. Surabaya: CV.Aulia.  
Sudewo. 2009. Potensi Zakat Di Indonesai. Harian Republika, 17 Oktober 2009.

Penulis:

**Hujjatullah Fazlurrahman**, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

**Ahmad Ajib Ridlwan**, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Email: [ahmadajibrildwan@unesa.ac.id](mailto:ahmadajibrildwan@unesa.ac.id).

**Hafid Kholidi Hadi**, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Fazlurrahman, H., A.A. Ridlwan, H.K. Hadi. 2017. Peningkatan Motivasi Wirausaha dan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Mustahiq Zakat Produktif. Jurnal Panrita Abdi, 1(2): 107-113.